

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

3.1 Gambaran Umum Kabupaten Kotawaringin Barat

3.1.1 Letak dan Kondisi Geografis

Kabupaten Kotawaringin Barat berasal dari kata “Kutawaringin“ dan “Barat“. *Kuta* artinya *Gapura*, sedangkan *Waringin* artinya *Pohon Beringin* yang bermakna pengayoman dan sedangkan Barat berasal dari berdasarkan pembagian tempat. Secara keseluruhan *Kotawaringin Barat* yang artinya “*Gapura Pengayoman di Sebelah Barat*”.²⁵ Kabupaten Kotawaringin Barat yang beribukota di Pangkalanbun, berada di provinsi Kalimantan Tengah dan terletak di daerah khatulistiwa diantar 1°19’ sampai dengan 1°19’ Lintang Selatan, 110° 25’ sampai dengan 112° 50’ Bujur Timur.

Kabupaten Kotawaringin Barat Terletak diantara 3 kabupaten, yaitu :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lamandau
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Seruyan
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sukamara
- Sebelah selatan berbatasan langsung dengan laut jawa.²⁶

Karena adanya pemekaran wilayah Kabupaten sesuai dengan UU No. 5 Tahun 2002, Kabupaten Kotawaringin Barat dimekarkan menjadi 3 Kabupaten, yaitu:

- Kabupaten Kotawaringin Barat
- Kabupaten Sukamara

²⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kotawaringin_Barat (Diakses pada 15 September 2019, 19.10 WIB)

- Kabupaten Lamandau²⁷

Karena dengan semakin berkembangnya wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat maka pada tahun 2003 sesuai dengan Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2003 terjadi pemekaran kecamatan dari 4 kecamatan menjadi 6 kecamatan. Kecamatan yang mengalami pemekaran yaitu Kumai yang kini menjadi Kecamatan Kumai, Kecamatan Pangkalan Lada dan Kecamatan Pangkalan Banteng.²⁸

Tabel 3.1 Luas Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat Berdasarkan Kecamatan (%)

No	Kecamatan	Luas	Perasentase Terhadap Luas Kabaupaten
1	Kotawaringin Barat	1.218	11.32
2	Arut Selatan	2.400	22.31
3	Kumai	2.921	27.15
4	Pangkalan Banteng	1.306	12.14
5	Pangkalan Lada	229	2.13
6	Arut Utara	2.685	24.96
	Jumlah	10.759	100.00

Sumber : Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka 2017 (RPJMD Kotawaringin Barat 2017-2022)

3.1.2 Potensi dan Destinasi Wisata

Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki keberagaman pariwisata yang cukup melimpah. Secara umum ada 3 jenis obyek wisata yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu wisata alam, wisata budaya/religi, dan wisata buatan. Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki keberanekaragaman pariwisata unggulan didalamnya yaitu Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP) dan Kawasan Wisata Pantai Bogam Raya. Wisata Taman Nasional Tanjung Puting merupakan tempat

²⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kotawaringin_Barat (Diakses pada 15 September 2019, 19.10 WIB)

²⁸ <https://site.kotawaringinbaratkab.go.id/page/2/Gambaran-Umum> (Diakses pada 15 September 2019, 19.15 WIB)

konservasi orangutan terbesar didunia yang juga merupakan suatu ikon/obyek dari destinasi wisata Taman Nasional Tanjung Puting dan juga menjadi wisata primadona di Kabupaten Kotawaringin Barat. Sedangkan wisata Bogam Raya (Teluk Bogam) merupakan sekumpulan obyek wisata yang terletak di satu daerah (wilayah daerah Kumai). Adapun nama Desa Teluk Bogam yang diambil dari keadaan dan bentuk wilayah desa yang berada di dalam teluk dengan tanjung yang diberi nama Tanjung Penghujan sedangkan wilayah teluknya banyak ditumbuhi batang Bogam, pohon tersebut hampir sama jenisnya dengan pohon bakau (mangrove) dengan kondisi alam tersebutlah maka diambilah nama desa dan wisatanya diberi nama wisata Teluk Bogam.²⁹

Tabel 3. 2 Daftar Potensi dan Objek Wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat

No	Nama Obyek Wisata	Lokasi	Obyek Yang Dinikmati	Ciri Khas Yang Ditonjolkan
1	Taman Nasional Tanjung Puting	Kec. Kumai	Alam	Keindahan alam, serta pusat rehabilitasi orang utan dan satwa langka lainnya
2	Bukit Topan	Kec. Aruta	Alam	Keindahan Alam
3	Bukit Kelede	Kec. Aruta	Alam	Keindahan Alam
4	Bukit Marundau	Kec. Aruta	Alam	Keindahan Alam
5	Bukit Talawih	Kec. Aruta	Alam	Keindahan Alam
6	Air Terjun Runtu	Kec. Arut Selatan	Alam	Keindahan Alam
7	Bukit Kaminting	Kec. Aruta	Alam	Keindahan Alam
8	Pantai Kubu	Kec. Kumai	Tirta	Keindahan Alam
9	TanjungKeluang	Kec. Kumai	Tirta	Keindahan Alam
10	Tanjung Penghujan (Pantai Teluk Bogam)	Kec. Kumai	Tirta	Keindahan Alam
11	Pantai Sei Uambang	Kec. Kumai	Tirta	Keindahan Alam
12	Pantai Keraya	Kec. Kumai	Tirta	Keindahan Alam
13	Air Terjun Patih Mambang	Kec. Kumai	Tirta	Keindahan Alam
14	Danau Kura-kura	Kec. Pangkalan Lada	Tirta	Keindahan alam
15	Danau Gatal	Kec. Kotawaringin Lama	Tirta	Keindahan Alam

²⁹ <http://dispar.kotawaringinbaratkab.go.id/> (Diakses pada 15 September 2019, 19.10 WIB)

16	Danau Masorayan	Kec. Kotawaringin Lama	Tirta	Keindahan Alam
17	Air Terjun Suayap	Kec. Arut Selatan	Tirta	Keindahan Alam
18	Istana Kuning	Kec. Arut Selatan	Sejarah	Nilai Sejarah
19	Rumah Mangkubumi	Kec. Arut Selatan	Sejarah	Nilai Sejarah
20	Makam Gubah Raja	Kec. Arut Selatan	Sejarah	Nilai Sejarah
21	Astana Al Noorsari	Kec. Kotawaringin Lama	Sejarah	Nilai Sejarah
22	Makam Kuta Tanah	Kec. Kotawaringin Lama	Sejarah	Nilai Sejarah
23	Masjid Kyai Gede	Kec. Kotawaringin Lama	Religi dan Sejarah	Nilai Religi dan Nilai Sejarah
24	Palahan Sambu	Kec. Arut Selatan	Sejarah	Nilai Sejarah
25	Monumen Penerjunana Pertama Palagan Sambu	Kec. Arut Utara	Sejarah	Nilai Sejarah
26	Rumah Adat Dayak Pasir Panjang	Kec. Arut Selatan	Budaya	Nilai Budaya
27	Pantai Sebuai	Kec. Kumai	Alam	Keindahan Alam
28	Makam Kyai Gede	Kec. Kotawaringin Lama	Religi dan Sejarah	Nilai Religi
29	Suaka Margsatwa Lamandau	Kab. Kobar dan Kab. Sukamara	Alam	Keindahan Alam
30	Gosong Senggora	Kec. Kumai	Tirta	Keindahan Alam
31	Gosong Beras Basah	Kec. Kumai	Tirta	Keindahan Alam
32	Gosong Sepagar	Kec. Kumai	Tirta	Keindahan Alam
33	Upacara Menyanggar Laut	Kec. Kumai	Budaya	Nilai Budaya
34	Tewah	Kec. Arut Utara	Budaya	Nilai Budaya
35	Desa Wisata	Kec. Arut Selatan dan Kec. Kumai	Budaya	Nilai Budaya dan Adat
36	Pagelaran Seni dan Tari Daerah	Zona Kreatif	Budaya	Nilai Budaya
37	Water Boom	Kec. Arut Selatan, Kec. Kumai, Kec. Kotawaringin Lama, Kec. Pangkalan Banteng	Buatan	Nilai Atraksi
38	Arena Outbond	Kec. Arut Utara	Buatan	Nilai Atraksi
39	Kolam Pemancingan	Kec. Arut Selatan	Buatan	Nilai Rekreasi
40	Program Integrasi Sawit-Sapi	Kec. Arut Selatan, Pangkalan Lada	Buatan	Nilai Edukasi dan Ekonomi

Sumber : Dinas Pariwisata Tahun 2017 (RPJMD Kotawaringin Barat 2017-2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui ada banyak destinasi wisata yang sudah cukup berpotensi dan berkembang dengan cukup baik diantaranya yaitu : Taman Nasional Tanjung Puting, Pantai Kubu, Tanjung Keluang, Pantai Teluk Bogam, Pantai Keraya, Pantai Sei Uambang, Istana Kuning, Rumah Mangkubumi, Astana Al Noorsari, Masjid Kyai Gede, Palagan Sambu, Rumah Adat Pasir Panjang,

Makam Kyai Gede, Water BOOM, Arena Outbound. Akan tetapi untuk wisata yang lainnya sebenarnya sudah ada beberapa destinasi wisata yang juga dilakukan pengembangan akan tetapi pengembangan yang dilakukan masih dirasa kurang, hal itu dikarenakan salah satunya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui akses atau jalur untuk menuju lokasi destinasi wisata lain yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat, sehingga pengembangan yang dilakukan belum maksimal.³⁰

3.1.3 Topografi

Kabupaten Kotawaringin Barat dikelompokkan menjadi 4 bagian dengan ketinggian antara 0-500 m dari permukaan laut dan kemiringan antara 0-40 persen, yaitu dataran, daerah datar berombak, daerah berombak berbukit dan daerah berbukit-bukit yang terdiri dari :

- Sebelah Utara adalah pegunungan dan macam tanah lotosal tahan terhadap erosi
- Bagian Tengah terdiri dari tanah Podsolik Merah Kuning, juga tahan terhadap erosi
- Sebelah Selatan terdiri dari danau dan rawa Allupial/Organosal yang banyak mengandung air.³¹

Terdapat tiga sungai yang melewati Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu Sungai Arut, Sungai Kumai, dan Sungai Lamandau dengan kedalaman rata-rata 5 meter dan lebar sekitar 100-300 meter. Iklim daerah Kabupaten Kotawaringin Barat

³⁰ <http://dispar.kotawaringinbaratkab.go.id/> (Diakses pada Sabtu 20 Juli 2017 19.35 WIB)

³¹ <https://site.kotawaringinbaratkab.go.id/page/2/gambaran-umum> (Diakses pada Sabtu 20 Juli 2017 19.40 WIB)

secara umum beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim kemarau/kekering dan musim hujan.³²

Lahan ini merupakan lahan yang mempunyai kemiringan kurang dari 40% lahan yang mempunyai kemiringan lebih dari 40% termasuk peka erosi. Kelerengan diatas 40 penyebarannya terkonsentrasi dibagian utara, dimana ketinggian wilayahnya diatas 500 meter diatas permukaan laut. Tipe lereng ini hanya terdapat di wilayah Kecamatan Arut Utara. Berikut Klarifikasi lereng di Kotawaringin Barat .³³

3.1.4 Rencana Pola Ruang Kawasn Lindung

a. Kawasan Yang Memberikan Perlindungan Bawahannya

Kawaan yang memberikan perlindungan bagi kawasan dibawahnya (hutan lindung) mempunyai skor lereng, jenis tanah, curah hujan, kemiringan lebih dari 40% dan ketinggian lebih dari 500m. Kwasan yang memberikan perlindungan dibawahnya, terdiri dari :

1) Hutan Lindung

Hutan lindung di Kabupaten Kotawaringin Barat seluas hutan lindung persebarannya terletak dibagian Kecamatan Arut Utara dengan luas kurang lebih 8.754 hektar dan Pulau Kelapa, Pulau Samudra Kecil, Pulau Batimbul, Pulau Bengaris, Pulau Seluluk, dan Pulau Terusan Pulau Samudra di Desa Tanjung Putri

2) Kawasan Bergambut dan Resapan Air

a) Kawasan Bergambut

³² *Ibid.*,

³³ RPJM Kotawaringin Barat Tahun 2017-2011, Hlm. 13

Kawasan bergambut berada diantara Sungai Arut dan Sungai Lamandau Kecamatan Arut Selatan dan Kecamatan Kotawaringin Lama seluas kurang lebih 132.927 hektar.

b) Kawasan Resapan Air

Kawasan resapan air di Kabupaten Kotawaringin Barat sekitar 28.991 hektar yang berada di Kecamatan Arut Selatan seluas 491 hektar, Kecamatan Kumai seluas 5.000 hektar, kecamatan Pangkalan Lada seluas 6.000 hektar, kecamatan Pangkalan Banteng seluas 4.500 hektar, Kecamatan Arut Utara 8.000 hektar dan Kecamatan Kotawaringin Lama seluas 5.000 hektar.³⁴

b. Kawasan Perlindungan Setempat

1) Kawasan Sempadan Pantai

Kawasan ini membentang di bagian selatan wilayah pesisir Kabupaten Kotawaringin Barat, mulai dari Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP) di Kecamatan Kumai. Panjang pantai in kurang lebih sekitar 156 km, sehingga luas lahan perlindungan sempadan pantai adalah 1.560 hektar.

2) Kawasan Sempadan Sungai

Sungai-sungai di Kabupaten Kotawaringin Barat yang perlu dilindungi adalah sungai-sungai besar seperti Sungai Kumai, Sungai Arut dan Sungai Lamandau. Perlindungannya sekurang-kurangnya 100 meter

³⁴ *Ibid.*, Hlm. 19

dari kiri dan kanan sungai dan 50 m bagi anak sungai diluar pemukiman serta apabila sungai dan anak tersebut melintas lingkungan pemukiman, maka areal perlindungannya adalah 10-50 m di kiri dan kanan sungai.³⁵

3) Kawasan Sempadan Danau/Rawa

Danau aung ada di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah Danau Kenambui dan Sulung di Kecamatan Arut Selatan serta Danau Gatal dan Danau Masorayan di Kecamatan Kotawaringin Lama. Areal yang perlu dilindungi adalah selebar 50-100 m dari bibir danau kearah darat.³⁶

3.1.5 Demografi

A. Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat berdasarkan hasil proyeksi penduduk terhadap data sensus penduduk tahun 2010 kisaran 286.741 jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 3.23 persen. Selama kurun waktu 3 Tahun (2014-2016), Kepadatan penduduk di Kotawaringin Barat tidak mengalami perubahan yang berarti. Dengan luas wilayah sekitar 10.759 km², maka setiap km²dihuni penduduk kurang lebih sebanyak 26 sampai 27 orang. Kecamatan Arut Utara memiliki luas wilayah terbesar kedua setelah Kecamatan Kumai dan Kecamatan Arut Utara memiliki angka kepadatan penduduk paling kecil dibanding Kecamatan lain, yaitu 7 jiwa/km².³⁷

³⁵ *Ibid.*, Hlm. 19

³⁶ *Ibid.*, Hlm. 20

³⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kotawaringin_Barat#Kecamatan (Diakses pada Sabtu 20 Juli 2017, 19.30 WIB)

Kecamatan Kumai adalah kecamatan yang terluas dengan luas wilayah 2.921 km² (28.13 persen dari total luas kabupaten), sedangkan kecamatan Pangkalan Lada adalah kecamatan terkecil dengan luas wilayah 229 km² (3,08 persen dari total luas kabupaten).³⁸ Kecamatan Kumai dapat dibagi dalam tiga golongan wilayah, yaitu pesisir, pedalaman dan perkotaan. Daerah pesisirnya berbatasan dengan Laut Jawa dan mayoritas mata pencarian penduduknya adalah nelayan. Daerah pesisir terdiri dari desa-desa yang terbentang sepanjang pantai Teluk Kumai yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan berujung di muara Sungai Lamandau. Wilayah pedalaman merupakan wilayah yang berada jauh dari dari ibukota kecamatan dan untuk menuju wilayah ini biasanya memerlukan transportasi seperti Klotok dan *Speedboat* untuk menempu jalur sungai sedangkan untuk jalur darat menggunakan sepeda motor dan mobil, yang memiliki kategori ini di Kabupaten Kotawaringin Barat hanya ada satu desa, yakni Desa Sungai Sekonyer. Sedangkan wilayah perkotaan merupakan wilayah pintu gerbang masuk menuju ibukota Kabupaten Kotawaringin Barat, Pangkalan Bun, dikarenakan di Kecamatan Kumai terdapat Pelabuhan Panglima Utar, sebuah pelabuhan laut yang menjadi tempat bongkar muat orang ataupun barang.³⁹

³⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kotawaringin_Barat (Diakses pada 20 juli 19.40 WIB)

³⁹ <http://site.kotawaringinbaratkab.go.id/page/2/gambaran-umum> (Diakses pada Sabtu 20 Juli 2017, 19.45 WIB)

Tabel 3. 3 Data Jumlah Penduduk dan Rata-rata Pertumbuhan Penduduk Kotawaringin Barat Menurut Tahun 2013-2016 (Jiwa)

No	Kecamatan	Rumah Tangga	Penduduk			Rasio
			Lak-laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Kotawaringin Lama	5.110	10.394	9.221	19.615	113.00
2.	Arut Selatan	29.642	61.651	56.605	118.256	109.00
3.	Kumai	11.991	29.040	26.455	55.495	110.00
4.	Pangkalan Banteng	10.506	22.018	18.788	40.806	117.00
5.	Pangkalan Lada	8.662	17.785	15.615	33.400	114.00
6.	Arut SUtara	4.954	11.004	8.138	19.142	135.00
Jumlah 2016		70.865	151.891	134.823	286.714	113.00
Jumlah 2015		68.600	147.292	130.849	278.141	113.00

Sumber : Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka 2017 (RPJMD Kotawaringin Barat 2017-2022)

Pada pertengahan tahun 2016 penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat mengalami pertumbuhan 9,93%, dari 278.141 jiwa pada tahun 2015 menjadi 286.714 jiwa pada pertengahan tahun 2016. Rasio jenis kelamin dan jumlah penduduk berdasarkan pada umur serta kepadatan penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat pada table berikut ini.⁴⁰

⁴⁰ RPJMD Kotawaringin Barat 2017-2022. Hlm. 25

Tabel 3. 4 Banyaknya Jumlah Penduduk Jenis Kelamin Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Tahun				Laju Pertumbuhan
		2013	2014	2015	2016	
1	Kotawaringin Lama	18.232	18.695	19.157	19.651	7.59
2	Arut Selatan	108.378	111.658	114.952	118.256	9.11
3	Kumai	51.056	52.534	54.015	55.495	8.69
4	Pangkalan Banteng	35.525	37.231	38.993	40.806	14.87
5	Pangkalan Lada	30.686	31.589	32.494	33.400	8.84
6	Arut Utara	17.323	17.922	18.530	19.142	10.50
7	Kotawaringin Barat	261.200	269.629	278.141	286.714	9.93

Sumber : Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2016 (RPJMD Kotawaringin Barat 2017-2022)

Secara komunal jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Hal ini ditunjukkan oleh sex ratio yang nilainya lebih besar dari 100. Pada tahun 2016 untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 113 penduduk laki-laki, dimana nilai perbandingan jenis kelamin terbesar terdapat pada Kecamatan Arut Utara yang sebesar 135 yang berarti pada setiap 100 penduduk perempuan terdapat 135 penduduk laki-laki.⁴¹

⁴¹ *Ibid.* Hlm. 26

Tabel 3. 5 Kepadatan Penduduk Dan Rata-rata Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2015-2016 (Jiwa)

No	Kecamatan	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)	Rata-rata Penduduk	
			Perdesa	Perumah Tangga
1	Kotawaringin Lama	16.00	1.153.82	3.63
2	Arut Selatan	49.00	5.912.80	3.68
3	Kumai	19.00	3.083.06	4.33
4	Pangkalan Banteng	31.00	2.400.35	3.62
5	Pangkalan Lada	146.00	3.036.36	3.66
6	Arut Utara	7.00	1.740.18	4.76
	Rata-rata 2016	27.00	2.868.39	3.80
	2015	26.00	2.778.72	3.81

Sumber : Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka 2017 (RPJMD Kotawaringin Barat 2017-2022)

Rata-rata kepadatan penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat akhir tahun 2016 sebesar 27,00 jiwa per km², Kecamatan yang terdapat pendudukannya adalah Pangkalan Lada yaitu 146,00 jiwa per km² dan disusul Kecamatan Arut Selatan 49,00 jiwa per km², Kecamatan Pangkalan Banteng 31,00 jiwa per km², Kecamatan Kumai 19,00 jiwa per km², Kecamatan Kotawaringin Lama 16,00 jiwa km² dan terakhir Kecamatan Arut Utara 7,00 jiwa per km².⁴²

B. Pendidikan

Kesejahteraan sosial dibidang pendidikan diukur melalui beberapa indikator, diantaranya meliputi angka partisipasi murni, dan angka partisipasi kasar. Berikut penjabaran kesejahteraan sosial dibidang pendidikan di Kotawaringin Barat antara lain sebagai berikut :

⁴² *Ibid.* Hlm. 27

Gambar 3. 6 Perkembangan Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Kotawaring Barat Tahun 2012-2016 (%)

No	Tingkatan Pendidikan	Tahun (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	SD/MI	97,5	97,85	98,6	98,79	98,8
2	SMP/MTS	68,16	80,92	80,92	86,6	86,65
3	SMA/MA/SMK	63,43	74,03	74,03	75,06	75,1

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Kotawaring Barat Tahun 2012-2016

Dari data diatas menjelaskan bahwa APM baik dari jenjang SD/MI, SMP/MTs maupun SMA/SMK/MA, pada setiap tahunnya mengalami kenaikan. Sedangkan pada tabel di awash in menunjukkan bahwa APK jenjang SD/MI, SMP/MTs maupun SMA/SMK/MA yang setiap tahun juga cenderung mengalami kenaikan. Sedangkan Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya yang sedang menempuh pendidikan di jenjang pendidikan tertentu.⁴³

Tabel 3. 7 Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Kotawaring Barat Tahun 2012-2016 (%)

Tingkatan Pendidikan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
APK SMA/MA/SMK(%)	91,93	95,89	95,89	98,88	98,9
APK SMP/MTS(%)	94,55	95,5	97,35	98,14	98,2
APK SD/MI (%)	17,46	23,57	25,37	30,03	30,03

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Kotawaring Barat Tahun 2012-2016 (RPJMD Kotawaring Barat 2017-2022)

⁴³ *Ibid.* Hlm. 40

Dari data gambar 3.7 diatas menunjukkan bahwa masih ada penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat yang belum mengenyam pendidikan sampai jenjang menengah atau SMA. Kondisi ini terjadi dikarenakan masih terbatasnya SMA/SMK/MA yang sebagian besar di ibu kota kecamatan. Rata-rata lama sekolah menurut BPS adalah jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun keatas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang).⁴⁴

3.2 Gambaran Umum Balai Taman Nasional Tanjung Puting

3.2.1 Sejarah Balai Taman Nasional Tanjung Puting

Pada dahulunya Tanjung Puting adalah kawasan untuk perlindungan satwa langka Orangutan (*Pongo Pygmaeus*) dan Bekantan (*Nasalis Larvatus*). Ketentuan ini berdasarkan pada SK. Kerajaan Kotawaringin/HET ZELFBESTUUR VAN KOTAWARINGIN No. 24 pada tanggal 13 Juni 1936 dengan menetapkan wilayah dengan batas-batas tertentu sebagai wilayah binatang liar. Pada tahun 1937 suaka margasatwa Sampit diresmikan berdasarkan *Besluit Gouverneur-General Van Nedelansch-Indie* No. 39 pada tanggal 30 Agustus 1937 dengan luas wilayah sekitar 205.000 Ha, dan diumumkan dalam Lembaran Negara (*Staatsblaad*) pada tahun 1937 No. 495 pada tanggal 27 Agustus 1937. Pada tahun 1977, Suaka Margasatwa Tanjung Puting masuk dalam kategori salah satu cagar alam Biosfer di Indonesia yang ditetapkan oleh UNESCO. Menurut data dan informasi, Suaka Margasatwa Sampit ditata pada tahun 1969/1970 sampai 1973/1974 oleh Tim Tata Batas dengan nama Suaka Margasatwa Tanjung Puting berdasarkan Berita Acara Tata Batas (BATB), ditetapkan seluas sekitar 270.040 Ha berdasarkan SK Menteri Pertanian No.

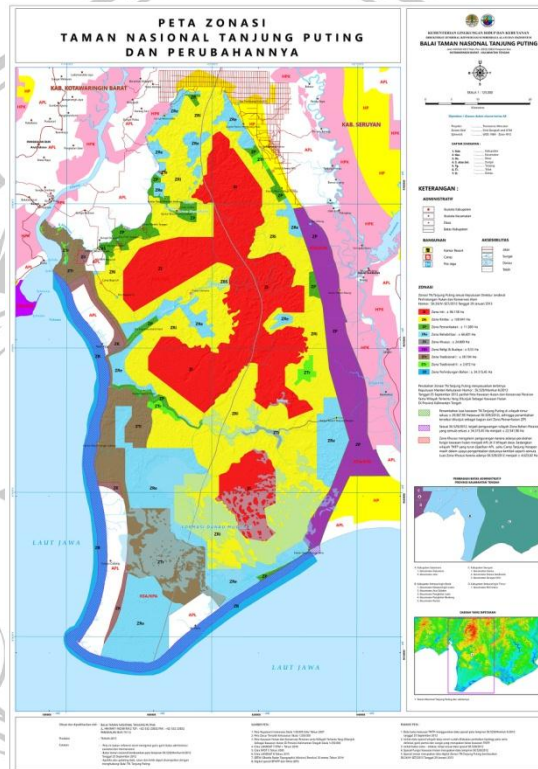
⁴⁴ *Ibid.* Hlm. 41

43/Kots/DJ/I/1978, terkait Penetapan Kawasan Hutan. Suaka Margasatwa Tanjung Puting diperluas menjadi 300.040 Ha, berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 698/Kpts/Um/11/1978 pada tanggal 13 Nopember 1978, tentang Penunjukan Areal Hutan diantara Sungai Serimbang dan Sungai Sigintung dengan luas sekitar 30.000Ha yang terletak di wilayah Tk. II Kotawaringin Timur, Daerah Tk. I Kalimantan Tengah sebagai Suaka Alam. Pengesahan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 736/Mentan/X/1982 pada tanggal 14 Oktober 1982, tentang calon Taman-taman Nasional, menyatakan Suaka Margasatwa Tanjung Puting sebagai calon Taman Nasional dengan luas sekitar 3.55.000 Ha, sambil menunggu Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penempatan Wilayah Kerja Taman Nasional, Direktur Jenderal PHPA melalui SK No 46/KPTS/VI-Sek/84 pada tanggal 11 Desember 1984, telah menetapkan wilayah kerja Taman Nasional Tanjung Puting adalah Suaka Margasatwa Tanjung Puting.⁴⁵ Kini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : SK.335/Menlhk-Setjen/2015 tentang Penetapan Status Organisasi Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, maka Balai Taman Nasional Tanjung Puting diantaranya merupakan unit pelaksana teknis (UPT) taman nasional sesuai Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK. 169/Menlhk-II/2015 tentang Penunjukkan Unit Induk dan Pembina Teknis Organisasi Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional yang berada di bawah pengaturan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem.

⁴⁵ Profil Balai Taman Nasional Tanjung Puting, Hlm. 1

Balai Taman Tanjung Puting juga bertanggungjawab sepenuhnya kepada Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem selaku unit induk organisasi atau atasan langsung dan penanggung jawab pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi UPT taman nasional.⁴⁶

Gambar 3.1 Peta wilayah Balai Taman Nasional Tanjung Puting



Sumber : Profil Taman Nasional Tanjung Puting

3.2.2 Visi dan Misi Balai Taman Nasional Tanjung Puting

Visi : Menjadikan Balai Taman Nasional Tanjung Puting sebagai kelembagaan yang menjaga kelestarian dan konservasi sumberdaya alam hayati serta ekosistemnya.⁴⁷

⁴⁶ Profil Balai Taman Nasional Tanjung Puting

⁴⁷ <https://tntanjungputing.org/visi/> (Diakses pada 15 Juni 2019, 19.10 WIB)

Misi : Misi yang dikembangkan oleh Balai Taman Nasional Tanjung Puting dalam mewujudkan visinya antara lain :

1. Meningkatkan pengamanan, perlindungan dan pengelolaan kawasan konservasi serta keanekaragaman hayati
2. Mengoptimalkan kemanfaatan kawasan konservasi untuk kepentingan pendidikan, penelitian, wisata alam, jasa lingkungan dan pemberdayaan masyarakat
3. Memperkuat kelembagaan dan tata pemerintahan yang baik.⁴⁸

3.2.3 Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) Balai Taman Nasional Tanjung Puting

Sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : P. 07/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 pada tanggal 29 Januari 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Taman Nasional, maka Balai Taman Nasional Tanjung Puting memiliki tugas, antara lain :

1. Melakukan penyelenggaraan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya berdasarkan ketentuan perundang-undangan
2. Pengendali kebakaran apabila terjadi kebakaran di area kawasan
3. Pengembangan dan pemanfaatan jenis tumbuhan dari satwa
4. Pengawetan jenis tumbuhan dan satwa liar juga habitatnya serta sumberdaya genetik dan pengetahuan tradisional di dalam kawasan
5. Pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan
6. Evaluasi berdasarkan fungsi, pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan

⁴⁸ <https://tntanjungputing.org/misi/> (Diakses pada 15 Juni 2019, 19.10 WIB)

7. Penyedia data dan informasi serta pemasaran konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya
8. Pengembangan kerjasama dan kemitraan bidang konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya
9. Pengembangan terhadap cinta alam serta penyuluhan konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya
10. Pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan wisata alam dan konservasi.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya Balai Taman Nasional Tanjung Puting mendapat pembinaan dari :

1. Direktur Jenderal Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan selaku pembina teknis yang berkaitan dengan tugas dan fungsi pencegahan, pengamanan hutan, dan penanganan tindak pidana kehutanan
2. Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim selaku pembina teknis yang berkaitan dengan tugas dan fungsi pengendalian kebakaran hutan dan lahan
3. Direktur Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan selaku pembina teknis yang berkaitan dengan tugas dan fungsi bina cinta alam.⁴⁹

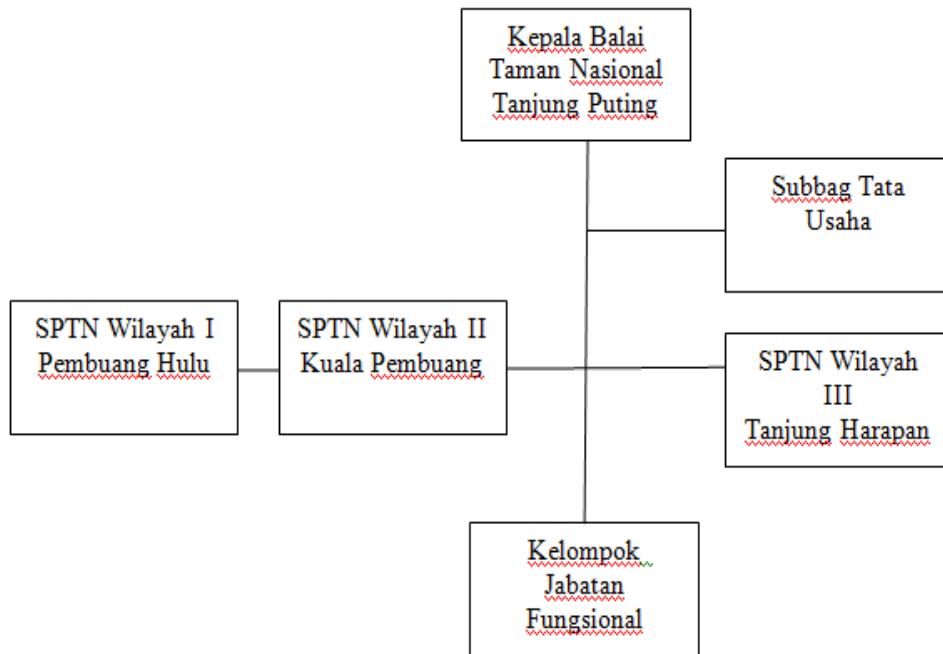
3.2.4 Struktur Organisasi Balai Taman Nasional Tanjung Puting

Struktur organisasi Balai Taman Nasional Tanjung Puting berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Taman Nasional Tanjung Puting Nomor : SK. 01/T.18/TU/PEG/1/2017 tanggal 5 Januari 2017, dapat dilihat pada bagan berikut ini:⁵⁰

⁴⁹ Profil Balai Taman Nasional Tanjung Puting, Hlm. 2

⁵⁰ Profil Balai Taman Nasional Tanjung Puting, Hlm. 3

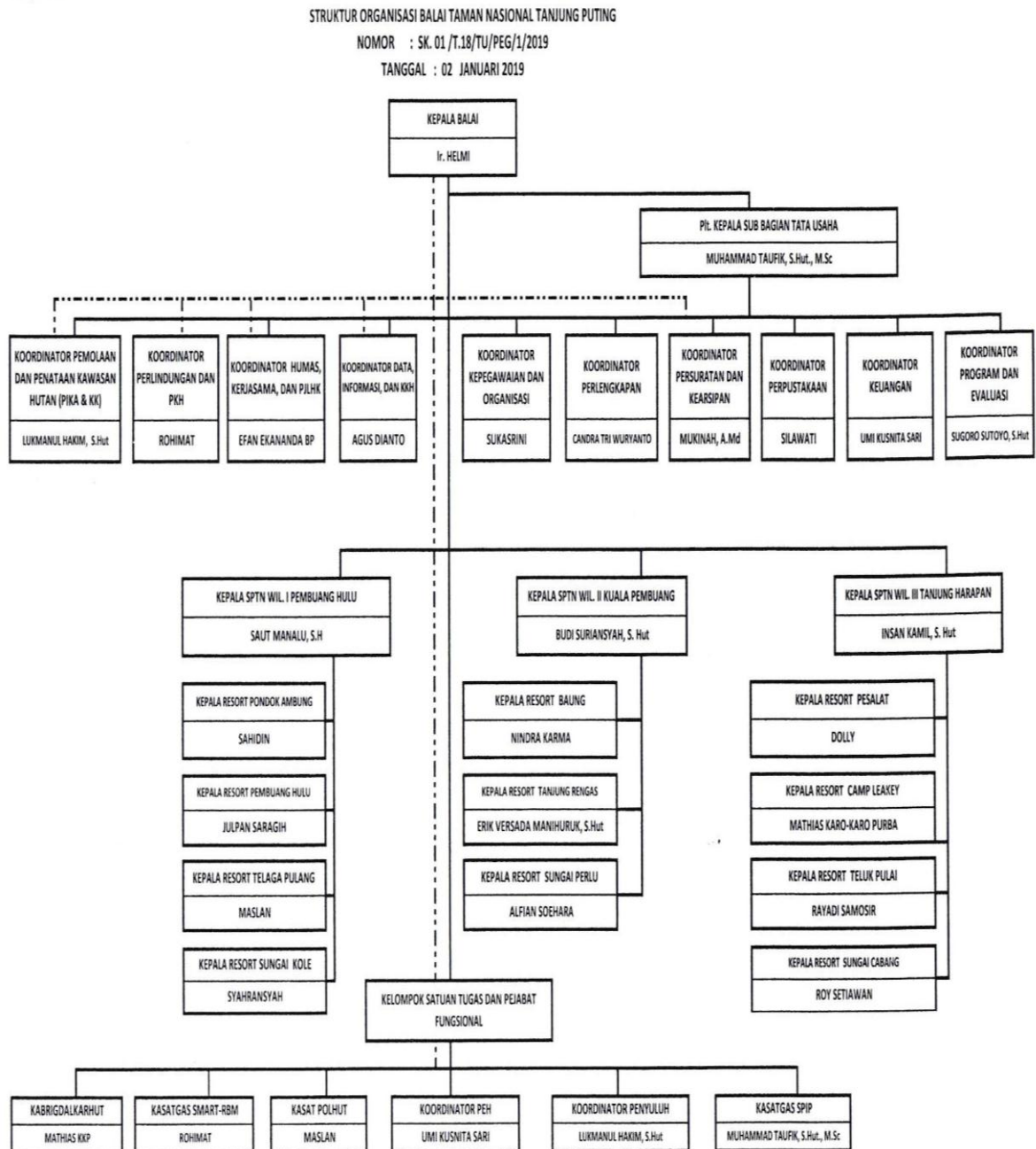
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Balai Taman Nasional Tanjung Puting



Sumber : Profil Balai Taman Nasional Tanjung Puting 2019

Gambar diatas merupakan strukur organisasi Balai Taman Nasional Tanjung Puting berdasarkan perwilayah, karena Taman Nasional Tanjung Puting merupakan Taman Nasional yang memiliki luas wilayah yang sangat luas sehingga dalam mengelolanya diperlukan pembagian wilayah kekuasaan atau kelola yaitu menjadi tiga wilayah dan disetiap wilayahnya di kepalai oleh Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah (SPTN) pada setiap wilayahnya dan disetiap SPTN mempunyai tugasnya masing-masing.

Gambar 3. 3 Struktur Organisasi Balai Taman Nasional Tanjung Puting Berdasarkan Jabatan dan Keseluruhan



Sumber : Profil Balai Taman Nasional Tanjung Puting 2019

Adapun tugas dan wewenang dari masing-masing jabatan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Sub Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas melakukan urusan tata persuratan, ketatalaksanaan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan, kearsipan dan rumah tangga balai, perencanaan, kerja sama, data pemantauan dan evaluasi, pelaporan, serta kehumasan.
- b) Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah, yang memiliki tugas melakukan penyusunan rencana serta anggaran, evaluasi dan pelaporan, bimbingan teknis, pelayanan dan pemberdayaan masyarakat, pengelolaan kawasan perlindungan, pengawetan, pemanfaatan lestari, pengamanan, dan pengendalian kebakaran hutan, pemberantasan penebangan kayu, tumbuhan dan satwa liar secara illegal serta pengelolaan sarana prasarana, promosi, bina wisata alam dan bina cinta alam, penyuluhan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, serta kerja sama dibidang pengelolaan kawasan Taman Nasional Tanjung Puting.

Disamping jabatan struktural tersebut terdapat juga kelompok jabatan fungsional pada Balai Taman Nasional Tanjung Puting yang komposisinya terdiri atas :

- a) Kelompok Fungsional Polisi Hutan
- b) Kelompok Fungsional Pengendali Ekosistem Hutan (PEH)
- c) Kelompok Fungsional Penyuluh Kehutanan.⁵¹

⁵¹ Profil Balai Taman Nasional Tanjung Puting, Hlm. 4